

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang ada di atas, maka dapat diambil dua kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dani dalam materi yang dibawakan pada SUCI Season V edisi: Jadi Instruktur Senam mempresentasikan dirinya sebagai seorang disabilitas yang bersekolah di sekolah umum bersama dengan siswa yang normal sehingga Dani dapat bercerita tentang pengalaman bersekolah yang dirasakan orang pada umumnya. Dani menggunakan sudut pandang dirinya sendiri yang seorang disabilitas dan berhasil mengundang tawa penonton dengan menggunakan kekurangan fisiknya sebagai simbol di dalam materinya. Tidak hanya menghadirkan tawa, Dani juga berusaha menyampaikan pesan secara visual dan verbal yang dikemasnya di dalam simbol-simbol yang ada di dalam materinya.
2. Dani dalam materinya menggunakan konsep tiga teori humor. Pertama teori pelepasan ketegangan, kedua teori superioritas dan degradasi, dan terakhir teori penyimpangan frustasi dalam harapan dan bisosasi. Konsep teori superioritas dan degradasi Dani gunakan ketika membawakan kekurangannya terutama kondisi fisiknya untuk membuat penonton tertawa. Konsep ini Dani gunakan di setiap *scene*, mulai dari ketika Dani membahas tentang lompat harimau sampai ketika materi terakhir ketika membahas tentang Paralimpik.

Konsep teori humor kedua yang Dani gunakan adalah teori pelepas ketegangan. Disabilitas dan kata cacat yang Dani bawakan adalah suatu hal yang dianggap tidak bermoral untuk dijadikan bahan lawakan, sehingga hal ini akan membuat orang yang mendengar memiliki tekanan moral ketika ingin tertawa. Hal ini tidak berlaku bagi Dani karena konsep disabilitas dan cacat itu yang menjadi persona Dani dalam stand up dan

hal ini membuat penonton yang mendengar menjadi terbebaskan dari tekanan moral yang membuat penonton dapat tertawa karena Dani membicarakan dirinya sendiri.

Konsep ketiga yang Dani digunakan adalah teori penyimpangan frustasi dalam harapan dan biosasi. Menurut teori ini, seseorang dapat tertawa karena adanya pergantian konteks atau makna yang berbeda dan terjadi secara tiba-tiba. Dalam materinya Dani menggunakan konsep ini pada *scene* pertama dan *scene* ketiga. Pada *scene* pertama ketika Dani membuat penonton membayangkan dirinya melakukan lompat indah yang kemudian oleh Dani dibelokan maknanya ketika mengatakan "bisanya diterkam harimau". Pada *scene* ketiga salah satu contoh Dani menggunakan konsep ini adalah ketika dirinya membuat penonton membayangkan tentang *rugby* kursi roda yang dibawakan Dani, kemudian Dani belokan maknanya dengan mengatakan "kaya *bombom car*".

B. Rekomendasi

Hasil penelitian menunjukkan representasi diri Komika disabilitas yaitu Aditya Dani dalam materi yang dibawakannya di ajang Stand Up Comedy Indonesia season V: Jadi Instruktur Senam. Dapat dilihat bagaimana Dani berusaha menyampaikan pesan lewat lawakan yang dia bawakan. Dani mampu menunjukkan pesan bahwa ditengah kekurangan ada juga kelebihan. Peneliti merekomendasikan:

1. Bagi pembaca agar penelitian ini dapat menjadi wacana tambahan supaya menambah pandangan mengenai penyandang disabilitas dan tidak menganggap penelitian ini sebagai eksplorasi kekurangan seseorang atau penyandang disabilitas karena penelitian ini murni dibuat untuk kepentingan akademis.
2. Bagi organisasi, yayasan, dan komunitas yang berkaitan dengan penyandang disabilitas, agar tulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan tambahan untuk proses pembinaan penyandang disabilitas.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan, salah satunya adalah penggunaan pendekatan semiotika strukturalis yang dalam banyak hal tentu akan berbeda dengan pendekatan post-strukturalis. Oleh karena itu, bagi peneliti yang akan meneliti topik atau tema sejenis, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan awal untuk dianalisis menggunakan pendekatan atau metode

penelitian lainnya yang akan dapat mengungkap hasil yang lebih kaya, seperti analisis wacana, fenomenologi, heurmenetik, dan lain-lain.

